

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan hubungan manusia memiliki pengaruh terhadap gaya komunikasi. Ini karena tingkat kedekatan seseorang dengan orang lain tidak hanya ditentukan oleh isi pesan yang diutarakan, namun juga oleh proses dan metode komunikasi yang digunakan oleh tiap individu. Komunikasi ialah kebutuhan yang fundamental bagi setiap manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Dan hampir tidak mungkin bagi individu untuk menjalani hidupnya tanpa berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lain.¹

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, strategi yang diterapkan oleh guru memainkan peran penting dalam mencapai komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, baik dalam interaksi informal maupun formal. Interaksi komunikatif seperti ini penting untuk menghadirkan situasi yang nyaman bagi siswa dan memungkinkan guru untuk mengajar dengan efektif. Dampak positif dari interaksi ini antarlain membuat siswa termotivasi untuk belajar. Gurulah individu yang memiliki keahlian dan mendapat keyakinan dari pemerintah dan masyarakat untuk menjalankan tugas dan peran mereka, yaitu mengajar, membimbing. Dalam konteks ini, guru ialah sebuah elemen manusiawi yang berkontribusi dalam upaya pembentukan SDM yang cerdas dan memiliki moral yang baik dalam tindakan mereka. Di sisi lain, peserta didik ialah individu yang menerima pengaruh dari individu yang terlibat dalam aktivitas pendidikan. Guru ataupun siswa ialah unsur terpenting dalam berjalannya aktivitas pembelajaran.

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai pertukaran informasi antara individu dengan minimal satu individu lainnya, atau umumnya antara 2 orang yang saling

¹Anna Rofiatun and Siti Mariyam, "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan," *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 2 (2021): 103–116.

memberikan tanggapan.² Seiring dengan meningkatnya jumlah orang yang terlibat dalam komunikasi, persepsi individu yang terlibat dalam interaksi tersebut juga semakin kompleks. Jenis komunikasi ini tergolong efektif dalam mengubah sikap, persepsimanusia melalui proses dialog. Sifat dialogis ini tercermin dalam komunikasi lisan yang melibatkan percakapan dengan adanya aliran balik yang langsung. Dalam hal ini, komunikator dapat dengan pasti mengetahui apakah pesan yang dikirimkan diterima atau ditolak, serta dampak positif atau negatif yang dihasilkan. Bila pesan tidak diterima, komunikator memberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk memahami. Dengan meningkatnya jumlah orang yang terlibat dalam komunikasi, persepsi orang lain terhadap kejadian komunikasi juga menjadi lebih kompleks. Hal ini mengarah pada peningkatan kompleksitas komunikasi tersebut.³

Pelaksanaan komunikasi antarpribadi di lingkungan sekolah fokus pada peran guru sebagai penyampai pesan pembelajaran, bimbingan, dan membentuk karakter yang positif bagi peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dengan kepribadian yang kuat. Dengan komunikasi interpersonal, guru memiliki kebebasan yang lebih besar dalam membentuk karakter siswa selaras dengan proses pembelajaran. Secara umum, proses belajar-mengajar melibatkan komunikasi tatap muka dengan kelompok kecil. Walaupun komunikasi antara guru dan murid di kelas termasuk komunikasi kelompok, guru memiliki kemampuan untuk mengubahnya menjadi komunikasi antarpribadi dengan menerapkan metode komunikasi dua arah, di mana guru berperan sebagai komunikator dan siswa sebagai penerima komunikasi.⁴

Sebagai komunikator atau pendidik profesional, guru memiliki reputasi yang baik di masyarakat jika mereka

²Ngalimun Harun and Dan Makmur, "Communication of Java Language in The Form of Transmigrations Families in Kalimantan, Indonesia," *PENDETA Journal of Malay Language, Education and Literature* 11, no. 2 (2020).125.

³Talizo Tafano, "Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Dengan Bantuan Multimedia," *Jurnal Komunikasi Pendidikan Universitas Bangun Nusntara* (2020).9-17 .

⁴Siti Komariah and dan Nining Purwanti, "Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK AL Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima," *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2014).58.

menunjukkan bahwa mereka layak menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini terutama terlihat dari sikap dan tindakan guru sehari-hari, apakah mereka memiliki teladan yang patut ditiru atau tidak. Sebagai tenaga pendidik, guru memberikan pengetahuan kepada siswa di sekolah. Selain memberikan pengetahuan, guru juga memiliki tugas untuk menanamkan nilai dan sikap kepada siswa agar mereka mempunyai kepribadian yang utuh.⁵

Strategi komunikasi ialah panduan dari perencanaan komunikasi guna mencapai tujuan.⁶ Agar tujuan tersebut dapat tercapai, strategi komunikasi perlu menggambarkan bagaimana implementasinya dilakukan secara taktis. Pendekatan yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada situasi yang ada. Para ahli juga menyatakan strategi komunikasi ialah panduan dari perencanaan komunikasi agar tujuan tercapai.⁷ Komunikasi Interpersonal berarti komunikasi yang terjadi secara langsung antara individu melalui pertemuan tatap muka, di mana setiap peserta dapat melihat dan menangkap reaksi dari orang lain.⁸ Berdasarkan penjabaran para ahli di atas strategi komunikasi interpersonal adalah suatu perencanaan yang disusun atau dipilih guna mencapai tujuan tertentu dengan cara komunikasi interpersonal yang dilakukan akan mendapat respon atau umpan balik dari kedua belah pihak yang terjalin komunikasi. Agar suatu perencanaan di atas bisa dilaksanakan dengan baik tentunya didukung dengan komunikasi yang efektif seperti pemahaman, perubahan sikap, hubungan baik,⁹ keterbukaan, empati, kepositifan dan kesamaan.¹⁰

⁵Surya Mohammad, *Menjadi Guru Yang Baik* (tanpa kota: Ghalia Indonesia, 2010).55

⁶Mulyana, Deddy, *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). 8

⁷Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni 1981). 89

⁸Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling* (Tarakan: Syiah Kuala University Press, 2021).7.

⁹Suranto AW, *Komunikasi Efektif Untuk Mendukung Kinerja Sekolah* (Yogyakarta: Media Wacana, 2006).37.

¹⁰Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).191-194.

Berdasarkan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Ainur Roicha Putri, penelitian itu meneliti tentang strategi komunikasi interpersonal yang dipergunakan oleh guru PAI dalam membentuk pribadi di MTs Negeri 2 Tulungagung. Riset ini dijalankan karena adanya permasalahan siswa yang sering bolos sekolah, kurang sopan santun, dan kurangnya penghargaan terhadap orang lain. Berbagai masalah yang ada telah menyebabkan tujuan utama pendidikan, terutama pembentukan karakter, terabaikan atau mungkin gagal dicapai.¹¹ Untuk mengatasi hal tersebut, guru pendidikan agama Islam menggunakan komunikasi interpersonal sebagai salah satu metode untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi sehingga lingkungan di sekitar kita dapat menjadi sesuai dengan keinginan kita.¹² Kemudian, komunikasi ini juga bertujuan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada SMP N 1 Jekulo dintakan bahwasannya strategi komunikasi interpersonal yang dijalankan saat pembelajaran memahami terlebih dahulu karakteristik peserta didik, dilanjut guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru saat mengajar dikelas sesuai dengan SK. Guru melanjutkan proses pembelajaran dengan melakukan interaksi langsung di dalam kelas ataupun di luar kelas untuk membahas materi dengan memakai bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, untuk guru PAI ada sebuah strategi yang dipergunakan dalam menumbuhkan sikap religius seperti tadarus Al Quran beberapa ayat sebelum melanjutkan materi pembelajaran. Kemudian apabila peserta didik belum mengerti mengenai materi maka guru akan memberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi bersama, setelah itu guru akan menjawab pertanyaan dari siswa dan saling berdiskusi, guru memberikan

¹¹Ainur Roicha Putri, "Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Tulungagung" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

¹²Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991).9.

kesimpulan apa yang disampaikan pada siswa, dan juga sedikit memberikan motivasi agar tetap semangat saat pembelajaran.¹³

Terlebih lagi guru PAI yang harus memiliki pribadi yang diteladani, sebaik-baik teladan bagi umat manusia ialah Nabi Muhammada SAW. Nabi Muhammad mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek pendidikan dengan menekankan pentingnya mengikuti apa yang dilarang dan dianjurkan. Poin utamanya adalah konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Dengan demikian, seorang guru menjadi penjaga moral yang memiliki kekuatan moral yang kuat.¹⁴ Dalam riset ini, hanya berfokus pada guru PAI.

Seperti yang sudah dijelaskandalam Al Quran di dalam surat Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Rasulullah memberikan contoh yang sangat baik bagi mereka yang berharap mendapatkan rahmat Allah dan berharap pada hari kiamat, serta bagi mereka yang banyak mengingat Allah. (QS Al Ahzab : 21).¹⁵

Moral yang positif memainkan peran penting untuk membentuk sikap dan karakter siswa. Mengingat pentingnya pembentukan karakter, guru dituntut untuk mampu membentuk karakter yang baik melalui arahan dan bimbingan secara tatap muka. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan komunikasi antarpribadi yang efektif serta menyampaikan pesan dengan bahasa yang sederhana dan memahamkan siswa.¹⁶

¹³Murni, Wawancara pada guru pendidikan agama Islam kelas 8, pada tanggal 10 Agustus 2022

¹⁴Surya Mohammad, *Menjadi Guru Yang Baik* (tanpa kota: Ghalia Indonesia, 2010).55

¹⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30," in *Al Quran Dan Terjemahannya*, 1st ed. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019), 21.

¹⁶Sita dan Nining Puwati Komariah, "Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK AL Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima"

Karakter bisa dipahami sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang mencakup hubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri dan sesama manusia. Karakter ini tercermin dalam sikap, perkataan, perasaan, dan tindakan seseorang yang didasarkan pada norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat.¹⁷ Sedangkan karakter religius ialah perilaku manusia yang berkaitan antara individu dengan Tuhan. Karakter ini ditandai dengan usaha individu untuk selalu mengarahkan pikiran, perkataan, dan tindakan mereka berdasar pada prinsip-prinsip keagamaan atau ajaran agama yang dianutnya.¹⁸

Dari hasil pengamatan dan wawancara awal pada SMP N 1 Jekulo Kudus karakter religius siswa bisa dilihat dari berdoa pagi yang dilakukan bersama-sama, mengerjakan solat duhur di mushala sekolah, bertoleransi terhadap teman atau guru yang berbeda agama, bertingkah laku sopan dan santun sesuai dengan ajaran agama Islam. Tapi masih ada kurangnya kesadaran peserta didik dalam berperilaku kurang sopan terhadap guru atau teman, bermalas-malasan dalam mengerjakan ibadah solat, kurang menghargai satu sama lain. Maka dari itu usaha yang dilaksanakan oleh guru terlebih guru pendidikan agama Islam ialah dengan komunikasi interpersonal yang diharapkan dapat mempengaruhi sikap atau karakter religius siswa menjadi lebih baik lagi.¹⁹

Berdasar masalah yang diungkapkan dilatar belakang, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 1 Jekulo Kudus”. Skripsi ini membahas adakah pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru terhadap karakter religius siswa dan seberapa besar pengaruhnya.

¹⁷Samani Muchlas and Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).41-42.

¹⁸Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).

¹⁹Murni, Wawancara pada guru pendidikan agama Islam kelas 8, pada tanggal 10 Agustus 2022

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, peneliti mengangkat permasalahan yang akan menjadi agenda riset, diantaranya:

1. Adakah pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap karakter religius peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jekulo Kudus?
2. Seberapa besar pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap karakter religius peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan riset ini ialah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap karakter religius peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap karakter religius peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jekulo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Riset ini diharap bisa memberi manfaat secara praktis dan teoritis. Berikut adalah manfaat yang ingin dicapai:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharap bisa berkontribusi berupa pemikiran baru serta memperluas pemahaman dan wawasan tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam konteks pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Riset ini diharap memberikan manfaat dalam menyempurnakan praktik pendidikan, dengan beberapa hal yang diharapkan sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Memberi rekomendasi kepada sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui penyelenggaraan pelatihan mengenai strategi komunikasi interpersonal guru.

b. Bagi Guru

Membantu guru untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap

pembentukan karakter religius bagi siswa sehingga hasil riset ini dapat memberikan sarandalam penyempurnaan praktik guru.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk mempermudah peserta didik di SMP N 1 Jekulo Kudus dalam berkomunikasi dengan guru, siswa, dll.

d. Bagi Peneliti Lain

Riset ini diharap bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi riset selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan dari pengaturan sistematika penulisan skripsi ini ialah untuk memberi gambaran umum dari setiap bagian yang saling terkait, sehingga riset yang dilakukan menjadi lebih sistematis. Berikut ialah sistematika penulisan skripsi ini:

1. Bagian Awal

Bagian iniberisi: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, surat pernyataan, motto, daftar table, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Bagian ini terdiri ataslima bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan motivasi riset, pokok masalah sebagai inti masalah, selanjutnya, terdapat tujuan dan manfaat penelitian yang bertujuan untuk memahami urgensi risettersebut.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua memuat tentang landasan teori, yang mencakup tinjauan pustaka yang relevan untuk menggambarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan memperjelas posisi riset ini. Selanjutnya, ada kerangka teori dan terakhir, ada hipotesis sebagai kesimpulan sementara dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga memuat metodologi penelitian, yang mencakup pemilihan populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian, model empiris, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat, memuat ulasan hasil studi. Bab ini pembuat mementingkan pada hasil percobaan empiris kepada informasi yang digabungkan serta pengurusan informasi yang sudah dicoba, mengulas mengenai percobaan anggapan klasik, percobaan regresi, serta pembuktian anggapan bersumber pada data yang didapat.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima, sebagai penutup pembahasan dalam skripsi ini, memuat simpulan serta saran.

